

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan *Dividend Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2020

Yusdianto

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I)

e-mail : y.anton1977@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Earning per share (EPS)*, dan *Dividend per share (DPS)* baik parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

Analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (regresi linear berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *dividend per share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan *Earning per share (EPS)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Secara bersama-sama *Earning per share (EPS)* dan *Dividend per share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

Kata kunci : *Earning per share, Dividend per share, Harga Saham.*

Abstract

This study aims to determine and analyze whether Earning per share (EPS) and Dividend per share (DPS) both partially and simultaneously have a significant effect on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020. The sampling method used was purposive sampling and obtained a sample of 12 companies. The data used is secondary data, namely the financial statements of the Food and Beverage Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020.

Descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing (multiple linear regression) are testing techniques in this study. The results showed that the dividend per share (DPS) variable had a significant effect on stock returns, while earnings per share (EPS) had no significant effect on stock prices. Collectively, Earning per share (EPS) and Dividend per share (DPS) have a significant effect on stock prices in consumption sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020.

Keywords: *Earning per share (EPS), Dividend per share, Share Price.*

PENDAHULUAN

Pengertian dari saham kerap kali menimbulkan perbedaan dalam penafsiran yang sebenarnya namaun saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

Terdapat tiga jenis informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu gerakan harga saham masa lalu, informasi yang tersedia bagi publik, dan seluruh informasi baik yang tersedia untuk publik maupun milik perusahaan sebagai berikut :

a) Bentuk lemah

Harga sahamnya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu.

b) Bentuk setengah kuat

Harga sahamnya tidak saja mencerminkan kecenderungan harga periode sebelumnya tetapi juga informasi lain yang telah dipublikasikan.

c) Bentuk kuat

Harga sahamnya mencerminkan kecenderungan perubahan harga periode sebelumnya, informasi yang telah dipublikasikan dan diinformasikan secara privat. Setiap investor yang berinvestasi dalam saham akan sering memantau perkembangan terakhir kondisi emiten dimana mereka menginvestasikan uang dan mengamati pergerakan saham di bursa secara keseluruhan. Harga suatu saham di pasar modal di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi

perusahaan, dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya (Martalena dan Malinda, 2011:14)

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa” (Syamsuddin, 2017: 66)

Dividen per Share (DPS) terhadap harga saham menurut halim (2005), pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya *dividen* yang dibayarkan sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan dimasa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun karena banyaknya pemegang saham akan menjual sahamnya kembali.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi diatas, peneliti melalui penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh modal kerja, penjualan, dan biaya promosi terhadap laba bersih maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning per share (EPS)*, dan *Dividen per share(DPS)* terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2020”**

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Menurut Brigham Houston (2014:31), teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Brigham dan Houston (2017:500) mendefinisikan teori sinyal sebagai berikut:

“ *Information (Signaling) Content, the theory that investors regard dividend changes as signals of management's earnings forecast. A higher than expected dividend increase is a signal to investors that management forecast good future earnings. Conversely, a dividend reduction, or smaller than expected increase, is a signal that management forecast poor future earnings.* ”

Berdasarkan pernyataan Brigham dan Houston, dapat diketahui bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan isyarat kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Teori sinyal merupakan teori bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal perkiraan laba manajemen. Peningkatan dividen yang lebih tinggi dari yang diharapkan adalah sinyal bagi investor bahwa manajemen memperkirakan laba masa depan yang baik. Sebaliknya, pengurangan dividen, atau peningkatan yang lebih kecil dari yang diharapkan, adalah sinyal bahwa manajemen memperkirakan penghasilan masa depan yang buruk.

Teori sinyal ini atau *signaling theory* dalam penelitian ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* yang disajikan dalam publikasi laporan keuangan tahunan dapat dijadikan sinyal untuk memperkirakan bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham.

Earning per share (EPS)

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Di dalam perhitungan EPS, terdapat dua jenis EPS, yaitu:

1. EPS Historis

yaitu EPS yang dihitung berdasarkan kinerja perusahaan pada tahun buku yang telah lampau. EPS historis merupakan nilai yang telah terjadi pada masa lampau.

2. EPS Proyeksi

EPS yang diperkirakan akan terjadi dengan asumsi sesuai dengan proyeksi kinerja emiten. *Earning Per Share (EPS)* Menurut Brealy dan Stewart (1986) menyatakan bahwa para penanam modal (investor) sering menggunakan istilah *income stock and growth stock*. Mereka kelihatannya membeli saham yang sedang tumbuh terutama dengan pengharapan memperoleh keuntungan modal dan mereka lebih berminat pada pertumbuhan pendapatan pada masa mendatang daripada dalam dividen tahun berikutnya. Sebaliknya mereka membeli *income stock* terutama untuk memperoleh dividen tunai.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning per share (EPS)* adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

Dividend per share (DPS)

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham suatu perusahaan terdiri dari dua macam yaitu *dividen* dan *capital gain*.

Handoko (2017) menyatakan bahwa *dividen* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual.

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham yang dibayarkan dalam bentuk uang (*dividen cash*) dan atau saham (*dividen stock*), yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila dividen yang dibagikan perusahaan berupa *dividen stock*,

artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah

dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Namun apabila yang diberikan adalah dividen cashnya maka pemegang saham memperoleh laba yang dibagikan per lembar saham atau

Dividen Per Share atas kepemilikan yang mereka miliki.

Dividend Per Share (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. *Dividend Per Share (DPS)* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 20).

Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal. Dividend per share dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\frac{\text{dividen tunai yang dibagikan perusahaan}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

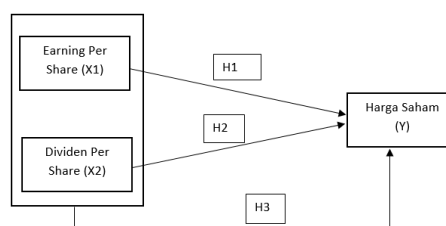
Harga Saham

Hendi (2016:6) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori dan kajian-kajian penelitian terdahulu, maka disusun kerangka konseptual mengenai pengaruh Pertumbuhan penjualan, Earning per share, dan Dividend per share Terhadap Harga Saham seperti yang dijelaskan dalam Gambar dibawah ini :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti

Hubungan Earning per share (EPS) terhadap Harga Saham

Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkat dan akan meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan akan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Stice dan Skousen (2005), terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan earning dan perubahan saham. Apabila EPS tinggi, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkat dan akan meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan akan saham.

Hubungan Dividend per share (DPS) Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen bisa dilihat dari rasio pembayaran dividen, yakni presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham (Sudjaja dan Barlian,2003). Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividen policy*) ialah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga

memaksimumkan harga saham perusahaan (Weston dan Eugene,1990). Kebijakan dividen yang menghasilkan pembagian dividen per share yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi minat dari investor terhadap saham sebuah perusahaan. Semakin banyak investor yang berminat membeli saham sebuah perusahaan maka akan menaikkan permintaan saham perusahaan. Kenaikan permintaan yang meningkat sedangkan penawaran yang tetap di pasar modal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menjelaskan bahwa pengaruh penurunan besarnya angka dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan. Besarnya dividen yang dibayar perusahaan menjadi pedoman bagi investor sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun, karena banyak pemegang saham akan menjual sahamnya. Sebaliknya, pengaruh kenaikan besarnya angka dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan dapat menjadi informasi yang baik bagi perusahaan karena dapat mendorong harga saham perusahaan naik. Kebijakan dividen memiliki hubungan dengan harga saham, hubungan ini terlihat dalam bagaimana keputusan kebijakan perusahaan menentukan pembagian laba sebagai dividen untuk pemegang saham. Dividen merupakan harapan penghasilan yang diharapkan investor dari saham yang dimilikinya, sehingga pembagian dividen menjadi informasi yang positif oleh investor, semakin tinggi pembagian dividen maka akan semakin banyak menarik minat dari investor. Kenaikan minat investor dalam membeli saham akan mempengaruhi permintaan saham terhadap emiten tersebut

yang kemudian dengan sendirinya akan meningkatkan harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode – metode untuk menguji teori teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 yang berjumlah 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga terdapat 12 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan.

Dengan data tabel sebagai berikut ;

Tabel 1. Data Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020	55
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2020	-4
Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2015-2020	-11
Perusahaan yang mengalami new listing dan delisting periode 2015 sampai dengan 2020	-15
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	0
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian, dimana data tersebut diperoleh dari annual report atau laporan keuangan tahunan (LKT)	-13
Total yang tidak memenuhi kriteria	43
Total sampel perusahaan	12
Total observasi 12 x 6 tahun	72

Sumber : www.idx.co.id

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (secondary data). Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media

perantara. Data ini diperoleh melalui study kepustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data-data laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama periode pengamatan 2015-2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan metode ini dapat dikumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai 2020 dan melakukan perhitungan terhadap Pertumbuhan penjualan, Earning per share, Dividend per share. Selain itu dengan mengolah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory Book (ICMD dan www.idx.co.id dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui Pertumbuhan penjualan, Earning per share (EPS), dan Dividend per share (DPS) terhadap Harga saham, dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = c + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = Earning per share

X2 = Dividend per share

C = Nilai Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Earning per share

b2 = Koefisien Regresi Dividend per share

e = error atau sisa (residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	3607.625	177.1521	90.05611
Median	1605.000	93.50000	8.000000
Maximum	30500.00	735.0000	536.0000
Minimum	63.00000	-43.22000	0.000000
Std. Dev.	4923.885	191.3002	142.9824
Skewness	2.908518	1.030116	1.842702
Kurtosis	14.30832	3.051480	4.649568
Jarque-Bera Probability	485.1481 0.000000	12.74162 0.001711	40.54486 0.000000
Sum	259749.0	12754.95	6484.040
Sum Sq. Dev.	1.72E+09	2598299.	1451523.
Observations	72	72	72

Sumber : Hasil olahan Eviews

Analisis Regresi Data Panel

Analisis dengan data panel digunakan untuk mengetahui berapa besar *Earning per share (EPS)* dan *Dividend per share (DPS)* terhadap Harga Saham. Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model (CEM)* adalah model yang paling tepat dalam pengujian hipotesis ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Data Panel

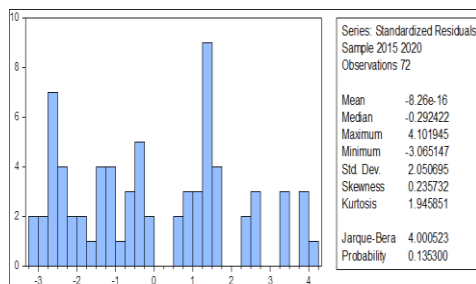
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1050.644	540.6475	1.943307	0.0561
X1	2.952901	2.924715	1.009637	0.3162
X2	22.58446	3.913057	5.771563	0.0000
R-squared	0.549000	Mean dependent var	3607.625	
Adjusted R-squared	0.535927	S.D. dependent var	4923.885	
S.E. of regression	3354.292	Akaike info criterion	19.11464	
Sum squared resid	7.76E+08	Schwarz criterion	19.20950	
Log likelihood	-685.1271	Hannan-Quinn criter.	19.15241	
F-statistic	41.99686	Durbin-Watson stat	1.009965	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olahan Eviews

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil olahan Eviews

Melihat histogram uji residual dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.135300 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 sehingga $0.135300 > 0.05$, maka data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel independent memiliki nilai korelasi $< 0,80$, sehingga semua variabel independent tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/29/21 Time: 17:50
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1172.789	431.2465	2.719532	0.0083
X1	-4.350783	2.332894	-1.864973	0.0664
X2	8.632802	3.121243	2.765821	0.0073
R-squared	0.099945	Mean dependent var	1179.475	
Adjusted R-squared	0.073856	S.D. dependent var	2780.181	
S.E. of regression	2675.545	Akaike info criterion	18.66247	
Sum squared resid	4.94E+08	Schwarz criterion	18.75733	
Log likelihood	-668.8488	Hannan-Quinn criter.	18.70023	
F-statistic	3.830977	Durbin-Watson stat	0.633131	
Prob(F-statistic)	0.026442			

Sumber : Hasil olahan Eviews

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa H_0 diterima karena hasil Probabilitas variabel independen lebih besar dari > 0.05 dengan probabilitas Earning per share (EPS) sebesar 0.0664, dan H_0 ditolak karena probabilitas variabel independen kurang dari < 0.05 untuk probabilitas Dividend per share (DPS) sebesar 0.0073.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diatas, maka dapat diketahui nilai R-squared sebesar 0.099945 maka nilai $R = 0.073856$. Nilai 0.073856. Menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji *Common Effect Model* yang terpilih diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11772,89 - 4.350783EPS + 8.632802DPS + e$$

Keterangan:

- C = Konstanta
- EPS = Earning per share
- DPS = Dividend per share
- e = Error

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Maka Nilai Konstanta (c) sebesar 11772,89 artinya apabila variabel X1, X2, dan X3 = 0 maka variabel Y sebesar 11772,89.
- b. Nilai koefisien regresi Earning per share -4.350783 untuk Earning per share (EPS), artinya setiap perubahan 1 nilai Solvabilitas maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -4.350783 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien regresi Dividend per share (DPS) 8.632802 untuk Dividend per share artinya setiap perubahan 1 nilai Dividend per share (DPS) maka Harga Saham akan mengalami penambahan sebesar 8.632802 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui:

- a. *Earning per share* (X1)
Dari hasil perhitungan *Earning per share* probabilitas > 0.05 yaitu $0.0664 > 0.05$ hal ini menyatakan bahwa *Earning per share* (EPS)

secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham.

b. *Dividend per share* (X2)

Dari hasil perhitungan pada *Dividend per share* (DPS) memiliki yaitu $0.0073 < 0.05$ hal ini menyatakan bahwa *Dividen per share* (DPS) tidak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Regresi Bersama – sama (Uji F)

Berdasarkan hasil uji statistik *F tabel* output *common effect model* di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi $0.0083 < 0.05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Pertumbuhan penjualan, *Earning per share* (EPS) dan *Dividen per share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan table output model *common effect* di atas dapat diketahui bahwa nilai R-square 0.549 artinya secara Bersama-sama *variable balanced* Pertumbuhan penjualan, *Earning per share* (EPS), *Dividen per share* (DPS) mempunyai kontribusi menjelaskan Harga Saham sebesar 54.90 %, sedangkan sisanya sebesar 45.10% (100% - 54.90%) dipengaruhi oleh *variable* lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Earning per share* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan tidak terdapat pengaruh *Earning per share* terhadap Harga saham pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, dengan probabilitas sebesar $0.0664 > 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel *Earning per share* bernilai negatif sebesar -1,864973, artinya *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil penelitian

ini mendukung penelitian (Ichsan & Agustin, 2016), (Khairani, 2016) dan (Ginsu et al, 2017).

2. Pengaruh *Dividend per share* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan terdapat pengaruh *Dividend per share* terhadap Harga saham pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t-hitung sebesar 2.765821 dengan probabilitas sebesar $0.0073 < 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel *Dividend per share* bernilai positif sebesar 8.63802, artinya *Dividend per share* berpengaruh positif terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Yongki Sukarman & Siti Khairani 2012) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi secara simultan menunjukkan *Earning per share* (EPS) dan *Dividend per share* (DPS) terhadap Harga Saham dengan Hasil uji statistik F output *common effect model*, output regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.026442 < 0.05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel Pertumbuhan penjualan, *Earning per share* (EPS), dan *Dividen per share* (DPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan terhadap 12 perusahaan Sub Sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020 mengenai *Earning per share* dan *Dividend per share* terhadap Harga saham dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning per share* dengan probabilitas > 0.05 yaitu $0.0664 > 0.05$ hal ini menyatakan bahwa *Earning per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Dividend Perusahaan memiliki probabilitas < 0.05 yaitu $0.0073 < 0.05$ hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel Pertumbuhan penjualan, *Earning per share (EPS)* dan *Dividend per share (DPS)* terhadap Harga Saham dengan probabilitas $0.026442 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Kartika. 2019. *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham* Pada Perusahaan Semen Milik BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 3 (tiga) Bulan. *Journal of Economic*. Vol. 7, No.2, 50-59.
- Azmy, Lestari. 2019. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Re & Properti di Indonesia*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 10, No. 2.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Imelda Khairani. 2016. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Manajemen dan Keuangan*
- Pramita Riza Oktaviani. 2017. *Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 2
- Oktavia Kartika Sari. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning per Share, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 8
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan: Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ilham Gerry. 2018. *Pengaruh Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividend Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*
- Suripto. 2019. *Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Renaissance*
- K. Dian Rosita Dewi, I Made Pradana Adiputra, dan Gede Adi Yuniarta. 2015. *Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3 No. 1*

www.bapepam.go.id

www.bi.go.id

www.detik.com

www.idx.co.id